



**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM AL-FALAH KOTA JAMBI**

M. Yahuda

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail : myahuda@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi. SMP Islam Al-Falah Jambi menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum, dan kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa-siswi kelas VII. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Al-Falah kota Jambi meliputi struktur kurikulum, capaian pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Begitupula, Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut masuk dalam kategori jalur mandiri berubah dengan menggunakan struktur kurikulum merdeka serta menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Adapun faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pemahaman awal kurikulum merdeka, sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya pembekalan SDM dari Kepala Sekolah, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru serta sarana prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Evaluasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka, PAI

ABSTRACT

This study evaluates the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at Al-Falah Islamic Junior High School in Jambi City, addressing challenges like low student performance, teacher curriculum unfamiliarity, and material compilation difficulties. Its aim is to gauge the effectiveness of the Merdeka Curriculum in PAI instruction. The research involves teachers and seventh-grade students, employing a



qualitative approach with descriptive methods, including observation, interviews, and documentation for data collection. Findings encompass evaluations of curriculum structure, learning outcomes, and assessment. The school's implementation of the independent curriculum is recognized as a self-driven transformative process, utilizing an independent curriculum structure and adhering to its principles. Challenges include initial understanding of the independent curriculum, while support is derived from Principal-backed human resources provision, teacher training, competency development, and adequate infrastructure.

Keywords: Evaluation, Implementation, Independent Curriculum, PAI

PENDAHULUAN

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, memperluas potensi dan kemampuan individu untuk membentuk karakter dan peradaban yang baik bagi bangsa dan negara yang bermartabat (Marunduri & Wirdati, 2021 : 602). Berdasarkan hal tersebut, Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan signifikan, mulai dari perubahan kurikulum hingga peningkatan kualitas guru sebagai pendidik. Perubahan ini menunjukkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk terus memperbaiki sistem pendidikan agar para siswa dapat terus berkembang dan menjadi generasi yang cerdas dan mampu bersaing di tingkat global.

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan krusial dalam menghasilkan berbagai perubahan dan kemajuan di

bidang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka yang diperkenalkan adalah sebuah ide yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mereka (Marunduri & Wirdati, 2021). Selama ini, sistem pembelajaran kita terlalu kaku dan terfokus pada pemberian pengetahuan saja. Murid lebih banyak mendengarkan daripada mempraktikkan, sehingga keterampilan yang diperoleh terbatas. Padahal, pendidikan seharusnya mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang lebih luas.

Banyak kritikus pendidikan yang memiliki pandangan serupa tentang konsep merdeka belajar. Termasuk Paulo Freire yang menegaskan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas bahwa Paulo Freire menentang segala bentuk penindasan dan mengusulkan sebuah alternatif pendidikan yang membebaskan. Menurutnya, sistem pendidikan saat ini menghasilkan dehumanisasi



karena terlalu didominasi oleh guru dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kritis. Freire mengambil dasar pendidikan dari humanisme untuk menciptakan pendidikan pembebasan di mana guru dan siswa berperan sebagai subjek dan saling berkembang. Pendekatan ini akan memberikan siswa ruang lebih untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Abdillah, 2017 : 10).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan harus didasarkan pada prinsip kemerdekaan, yaitu kebebasan untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi setiap individu.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum di Indonesia. PAI bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai komponen pembelajaran Islam, diajarkan melalui pendekatan formal di lingkungan sekolah dan melalui pendekatan informal atau nonformal di lingkungan rumah dan masyarakat. Dalam menghadapi inisiatif "Merdeka Belajar", pendidikan Agama Islam seharusnya mempromosikan penerapan pemikiran kritis pada peserta didik di bawah bimbingan guru, untuk tujuan memastikan

peserta didik dapat mengembangkan pemikiran yang rasional, bijaksana, dan teliti. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami, mengembangkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Darise, 2021: 2-3).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu alternatif kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022.

Dalam keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 menyediakan tiga pilihan bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka dengan jalur mandiri (Kemendikbudristek, 2023), diantaranya merdeka belajar, merdeka berubah dan merdeka berbagi.

Sekolah dapat mengganti pilihan di Kurikulum Merdeka sebagai contoh ketika di awal tahun pelajaran memilih Mandiri Belajar maka dapat berubah menjadi Mandiri Berubah maupun



Mandiri Berbagi. Akan tetapi, jika sebuah sekolah memilih Mandiri Berbagi di awal tahun pelajaran dan dalam perjalanannya mengalami hambatan yang cukup signifikan maka sekolah tersebut boleh berubah menjadi Mandiri Belajar.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, seringkali sekolah khususnya para guru menghadapi beberapa masalah seperti : (1) kurangnya pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis kemerdekaan, (2) keterbatasan referensi yang tersedia, (3) kurangnya kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan teknologi, (4) serta kurangnya pemahaman mengenai hakikat kurikulum. Sehingga, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, seperti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan teknologi, pengembangan referensi yang lebih lengkap dan relevan, serta pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dalam rangka mendorong kemerdekaan belajar siswa (Qolbiyah, 2022: 45).

Kurikulum merdeka di SMP Islam Al-Falah yang terletak di kota Jambi dianggap belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Tanda-tanda ini terlihat dari prestasi

belajar yang kurang memuaskan dari para siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah, yang terletak di Kota Jambi. Di samping itu, kurangnya pemahaman guru tentang konsep Kurikulum Merdeka dan kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga menjadi kendala dalam implementasinya.

Oleh karena itu, Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI perlu dilakukan. Proses penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur seberapa baik Kurikulum Merdeka diterapkan dalam proses pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah Jambi.

Berdasarkan keterangan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di Sekolah tersebut perlu dilakukan. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah Jambi. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan



ilmu pengetahuan dan manfaat praktis bagi pihak sekolah, guru, dan peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu atau kelompok (Machmud, 2016: 51). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti (Mukhtar, 2013) dan menggali berbagai pandangan serta pengalaman terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.

Setting penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah menengah pertama Islam Al-Falah yang berbasis agama Islam di kota Jambi. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena mereka menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, sehingga relevan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum tersebut.

Subjek penelitian meliputi guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di institusi tersebut. Subjek penelitian dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel yang memiliki kriteria

tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah Kepala Sekolah SMP Al-Falah Jambi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran PAI, dan siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Jenis data yang akan digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder (Syahza, 2021: 41).

1. Data primer merupakan informasi utama yang diperlukan oleh peneliti dan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.
2. Data sekunder adalah data yang sudah didokumentasikan oleh instansi atau lembaga terkait dan biasanya sudah dipublikasikan.

Sumber data meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta siswa-siswi kelas VII. Selain itu, juga terdapat dokumen kurikulum, buku teks pelajaran, hasil observasi, dan wawancara sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan berkenaan dengan fenomena yang sedang diteliti (Sahir,



2022: 30). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan sebelumnya (Sahir, 2022: 28). Wawancara dilakukan dengan panduan wawancara semi-struktural kepada berbagai pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum, seperti guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas VII.
3. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Syahza, 2021: 50). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait, seperti dokumen kurikulum, gambar kegiatan sekolah, profil sekolah, dan hasil evaluasi sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data berfokus pada menyimpulkan informasi utama dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2013: 247).

2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif (Sugiyono, 2013: 249).

3. Verifikasi data melibatkan perbandingan dan pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda (Sahir, 2022: 48), seperti triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan validitas internal data yang diperoleh. Ini mencakup langkah-langkah seperti memperpanjang masa observasi, melakukan observasi berulang, menggunakan triangulasi data, berdiskusi dengan pihak lain, menganalisis kasus negatif, menggunakan referensi yang tepat, dan melakukan check terhadap data (Machmud, 2016: 69).

Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan analisis data, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah di Kota Jambi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk evaluasi yang efektif untuk menilai implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi

Dalam konteks SMP Islam Al-Falah Jambi, mereka telah menerapkan struktur kurikulum yang terdiri dari dua bagian, yaitu pembelajaran regular (intrakurikuler) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (ekstrakurikuler). Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila adalah bagian integral dari kurikulum mereka, yang mencakup nilai-nilai seperti iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis, serta nilai-nilai gotong royong. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Penilaian non-angka atau formatif dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penilaian juga dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler seperti Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, yang mencakup aspek gotong royong.

SMP Islam Al-Falah Jambi juga telah memadukan muatan keimanan dan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kurikulum mereka. Ini tercermin dalam pengajaran

mengenai ciptaan alam semesta dan pentingnya bersyukur kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sekolah ini telah memenuhi persyaratan muatan keimanan yang umumnya ditemukan dalam kurikulum.

Capaian pembelajaran di SMP Islam Al-Falah Jambi mencakup pemahaman tentang kearifan lokal dan budaya Jambi. Hal ini membantu siswa menghargai budaya lokal, seperti pakaian tradisional dan makanan khas, serta memahami sejarah dan kebudayaan Jambi. Capaian ini sesuai dengan kriteria pembelajaran yang diinginkan dalam kurikulum.

Asesmen pembelajaran dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh majelis guru. Rekaman kegiatan pembelajaran dievaluasi dalam pertemuan dan diskusi untuk mencari solusi dalam implementasi kurikulum. Selain itu, ada program evaluasi eksternal yang melibatkan pemantauan dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) untuk memberikan masukan dan perbaikan.

Tingkat keaktifan siswa dan pemahaman mereka menjadi fokus dalam asesmen pembelajaran. Guru-guru memantau dan mencatat tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil formatif ini digunakan untuk merefleksikan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, SMP Islam Al-Falah Jambi telah



berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dalam kurikulum mereka. Mereka juga aktif dalam memonitor dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah kota Jambi

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Islam Al-Falah Jambi, yang terbagi menjadi tiga opsi sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. SMP Islam Al-Falah Jambi telah memilih opsi Mandiri Berubah dalam implementasi IKM.

Struktur Kurikulum Merdeka di SMP Islam Al-Falah Jambi mencakup pembelajaran reguler (Intrakurikuler) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta elemen-elemen umum seperti penghayatan terhadap keagungan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, layanan program berkebutuhan khusus, dan pemberian penekanan pada pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Proses penyusunan Kurikulum Merdeka di SMP Islam Al-Falah Jambi dilakukan melalui

pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas di luar kurikulum, termasuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Selain itu, nilai-nilai Islam juga diintegrasikan dalam pembelajaran dengan menghormati keindahan alam dan rasa syukur kepada Tuhan.

Penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka juga menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi diferensiasi dalam metode pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan antar siswa, pengembangan kompetensi sepanjang hayat, pendekatan holistik yang melibatkan aspek-aspek karakter dan penilaian yang relevan dengan konteks.

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mencakup pengaguman terhadap ciptaan alam dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta penekanan pada pembuatan proyek atau karya sebagai bagian dari pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Pilihan untuk mengintegrasikan tema kearifan lokal dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami budaya dan sejarah lokal, sesuai dengan konteks lingkungan mereka.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam Al-Falah Jambi, khususnya dalam opsi Mandiri



Berubah, menggabungkan struktur, prinsip, dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan siswa secara holistik dan relevan dengan kebutuhan dan konteks mereka.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII Sekolah menengah pertama Kota Jambi

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi melibatkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor ini dapat berperan sebagai tantangan atau pendukung dalam mencapai tujuan implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman awal terhadap kurikulum ini, terutama karena ini adalah kurikulum yang baru, yang memerlukan penyesuaian dari para guru. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah mengambil langkah-langkah seperti memberikan pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi bagi guru, yang menjadi langkah awal dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator bagi guru juga menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berperan dalam membantu guru mengatasi tantangan awal. Selain itu, sekolah juga mengatasi kendala dengan mengadakan workshop khusus yang melibatkan guru-guru penggerak, dengan tujuan untuk menjembatani pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Selain faktor-faktor tantangan, faktor pendukung juga sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah telah memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas yang mendukung metode pembelajaran abad 21, termasuk penggunaan infokus dan layar otomatis yang memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah telah mengambil langkah-langkah yang signifikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini dalam pembelajaran PAI. Semua upaya ini merupakan bagian dari usaha untuk memastikan bahwa program baru ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran di sekolah.



KESIMPULAN

1. Evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi melibatkan susunan kurikulum, serta pencapaian hasil belajar (CP) dan penilaian pembelajaran.
2. Penerapan model Kurikulum Merdeka di lingkungan SMP Islam Al-Falah, yang terletak di Kota Jambi, dapat diklasifikasikan sebagai pendidikan jalur mandiri yang berubah. Dalam model ini, sekolah memanfaatkan struktur Kurikulum Merdeka sebagai landasan, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum tersebut.
3. Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka terlihat pada tingkat pemahaman guru terhadap konsep tersebut, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas VII di lingkungan SMP Al-Falah, Kota Jambi. Namun, sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui pembekalan SDM dari Kepala Sekolah, pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru serta sarana prasarana sekolah yang memadai.

Daftar Pustaka

- Abdillah, R. (2017). Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 1–21.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “ Merdeka Belajar ” Gina Nurvina Darise. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 02(Merdeka Belajar), 1–18.
- Kemendikbud. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022)*.
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan TUGAS AKHIR Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. In *Nucleic Acids Research* (1st ed.). Penerbit Selaras.
- Marunduri, A. W., & Wirdati, W. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *An-Nuha*, 1(4), 500–509.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*



- Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). CV. Alfabeta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian* (Edisi Revi, Issue September). UR Press.